

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI UPTD SMP NEGERI 11 KUPANG

Julia F.M. Malo¹ , Mbing M. Imakulata² , Moses K. Tokan³ , Arini R. Dhani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP- Universitas Nusa Cendana

E-mail: melani.noviantori2369@student.unri.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :01-05-2026

Revised :15-05-2026

Accepted :22-05-2026

Keywords:

Learning,

Learning

Outcomes, Problem Based

Learning

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research was conducted on November 4 to November 7, 2023/2024 school year at UPTD SMP Negeri 11 Kupang. The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the material of Classification of Living Things in class VII UPTD SMP Negeri 11 Kupang. The research method used was Classroom Action Research (PTK) in two cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 32 students of class VII A consisting of 12 boys and 20 girls. Data collection techniques in this study include teacher activity observation, learner activity observation, individual test data and group tests. Data analysis used in this research is descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results showed that the data in cycle I, the class average on student activity observation reached 13.75 with a percentage of 49.10% and in cycle II the class average on student activity observation reached 25.54 with a percentage of 91.21%. In the teacher skill observation test in cycle I, the average reached 31.5 with a percentage of 71.60% and in cycle 2 the average reached 42 with a percentage of 95.46%. The

learning outcomes of students in cycle I reached an average of 69.91 with a percentage of 46.87% and in cycle II the average increased to 81.13 with a percentage of 81.25%. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the Classification of Living Things material succeeded in improving learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 November sampai 7 November tahun ajaran 2023/2024 di UPTD SMP Negeri 11 Kupang. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII UPTD SMP Negeri 11 Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas VII A yang terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, data tes individu dan tes kelompok. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pada siklus I, rata-rata kelas pada observasi aktivitas peserta didik mencapai 13,75 dengan persentase 49,10% dan pada siklus II rata-rata kelas pada observasi aktivitas peserta didik mencapai 25,54 dengan persentase 91,21%. Pada uji observasi keterampilan guru pada siklus I rata-rata mencapai 31,5 dengan persentase 71,60% dan pada siklus 2 rata-rata mencapai 42 dengan persentase 95,46%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai rata-rata 69,91 dengan persentase 46,87% dan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 81,13 dengan persentase 81,25%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup berhasil meningkatkan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan sebagai usaha guna mendorong pertumbuhan etika dan moral serta pola pikir (intelektual). Dalam perjalanannya,

manusia yang menjalani pendidikan harus mendapatkan perlakuan yang sama, baik dalam penempatan etika dan moral, maupun proses transfer ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pola pikir dan meningkatkan taraf intelektual.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif dapat membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek yang pada akhirnya dapat mengurangi penyebab permasalahan karakter bangsa. Pendidikan karakter ditetapkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafat Pancasila.

Ketuntasan hasil belajar dalam kurikulum merdeka tidak lagi diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif. Asesmen formatif pada pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajarannya. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah guru, oleh karena itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran perlu ditingkatkan, agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Agar pendidikan itu tercapai tujuannya diperlukan faktor-faktor pendukung baik dari guru maupun peserta didik dan juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Guru harus mempersiapkan kemampuan dalam memahami materi, penggunaan literatur, dan penggunaan model pembelajaran. Bagi peserta didik agar dapat menunjang proses pendidikan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai diantaranya adalah tersedianya media pembelajaran dan terutama untuk pembelajaran IPA memiliki ruangan laboratorium yang memadai dan juga perpustakaan yang bisa menunjang pengetahuan bagi peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan tujuan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap peserta didik tersebut (Hulu & Telaumbanua, 2022). Seorang pendidik dituntut untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar (Arianti dkk., 2019). Pendidik juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki agar berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dalam proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik yaitu dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, memotivasi, interaktif, inspiratif, memberikan ruang bagi prakarsa untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Guru mengharapkan hasil belajar siswa mencapai nilai diatas KKM tetapi pada kenyataannya pembelajaran di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus

pada buku saja, sehingga pembelajaran di dalam kelas sangat pasif (Winoto & Prasetyo, 2020). Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Hasil belajar adalah perkembangan penilaian sistem pembelajaran untuk menunjukkan bahwa latihan pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif, yang ditandai dengan perubahan perilaku, kapasitas dan informasi siswa. Hasil belajar memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Karena hasil belajar juga merupakan penilaian terhadap sistem pembelajaran, dimana dalam mengevaluasi terhadap proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA disebabkan oleh kurangnya kreativitas dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengadakan eksperimen serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Media yang digunakan hanya bersumber pada buku panduan, modul, dan LKPD. Peserta didik juga masih belum mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mereka bergantung pada peserta didik yang lebih mampu sehingga yang kurang mampu hanya meniru hasil kerja dari peserta didik yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan guru pengajar di kelas VII SMP Negeri 11 Kupang, kegiatan peserta didik di dalam proses belajar mengajar lebih banyak diam. Peserta didik akan mendengarkan dan apa yang disampaikan oleh gurunya. Guru dalam melakukan proses pembelajaran sering kali tidak mencoba dengan alternatif lain seperti memakai model pembelajaran yang beragam. Guru seharusnya mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Melalui aktivitas belajar hasil belajar peserta didik juga cenderung rendah, hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar berdasarkan ulangan harian yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 72. Berdasarkan permasalahan tersebut pendidik dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat menginovasi peserta didik agar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa akan berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah yang mereka temukan dan mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan teman dari kelompok lain menganggapi atau bertanya.

Penerapan model ini efektif bagi peserta didik dalam penguasaan materi, karena peserta didik harus berpikir untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditugaskan kepadanya. Semakin banyak peserta didik terlibat dan mengembangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Keunggulan dari model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) adalah pemecahan masalah yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. Model pembelajaran ini dipandang relevan untuk menghadirkan suasana nyata di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penyajian masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar mandiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di UPTD SMP Negeri 11 Kupang diketahui bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan di UPTD SMP Negeri 11 Kupang baru 2 tahun menerapkan kurikulum merdeka. Menurut guru penerapan model pembelajaran tersebut tidaklah mudah, karena rendahnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang melihat terjadinya sebab akibat dari perlakuan dan melihat seluruh proses dari awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan (Arikunto dkk.).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 11 Kupang yang beralamat di Jl. Taebenu, Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Waktu penelitian ini telah dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A UPTD SMP Negeri 11 Kupang dengan jumlah 32 orang yang terdiri dari 20 orang siswi dan 12 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus I

a. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Kupang, tepatnya di kelas VII A pada pertemuan pertama tanggal 4 November 2024 dengan materi yang diajarkan adalah perbedaan makhluk hidup dan benda mati. Pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Proses pembelajaran berlangsung belum optimal dikarenakan terdapat beberapa kekurangan ataupun kendala pada saat interaksi antara guru dan peserta didik. Dimana dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang merupakan pengenalan bagi peserta didik sehingga peserta didik belum terbiasa dengan model yang diterapkan. Kemudian pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 5 November 2024, dengan materi pengklasifikasian makhluk hidup, model Problem Based Learning (PBL), proses pembelajaran cukup optimal dikarenakan ada

beberapa peserta didik yang sudah menunjukkan keaktifan pada saat berinteraksi dengan guru.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Data hasil observasi keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I yang diamati oleh 2 observer dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Aspek yang diamati	Nilai Siklus I		Jumlah	Rata-rata
	Pert 1	Pert 2		
Pendahuluan	2	2	4	2
Tahap 1: Orientasi Peserta Didik Pada Masalah	1,5	2	3,5	1,75
Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik	2	2	4	2
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	1,5	2	3,5	1,75
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil	2	2	4	2
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2	2	4	2
Penutup	2	2,5	4,5	2,25
Jumlah			27,5	13,75
Persentase			49,10%	
Kategori			Kurang	
Kualifikasi			Tidak Berhasil	

c. Hasil Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I yang diamati oleh 2 orang observer dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Aspek yang diamati	Nilai Siklus I		Jumlah	Rata-rata
	Pert 1	Pert 2		
Pendahuluan	2	2,5	4,5	2,25
Tahap 1: Orientasi Peserta Didik Pada Masalah	2	3	5	2,5
Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik	3	3	6	3
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	2	2,5	4,5	2,25
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil	3	3	6	3
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3	3	6	3
Penutup	4	4	8	4
Pendekatan strategi pembelajaran	2	2	4	2
Ketepatan materi dan konsep	4	4	8	4
Penguasaan materi pembelajaran	2,5	3	5,5	2,75
Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	2,5	3	5,5	2,75
Jumlah			63	31,5
Persentase			71,60%	
Kategori			Baik	
Kualifikasi			Berhasil	

d. Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil tes belajar peserta didik diberikan pada akhir siklus I, berupa soal tes dalam bentuk essay sebanyak 5 nomor. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Tes Peserta Didik Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai siklus I	Keterangan
1	Mitha P. Edon	85	TUNTAS
2	Dominika Apolonia Narek	51	TIDAK TUNTAS
3	Nona Yolanda Tefbana	76	TUNTAS
4	Stevanye Asa	60	TIDAK TUNTAS
5	Given M. Ola	90	TUNTAS
6	Orlando Liunome	83	TUNTAS
7	Mario T. Hausufa	68	TIDAK TUNTAS
8	Florentino L. Dasi	65	TIDAK TUNTAS
9	Itamar Boimau	65	TIDAK TUNTAS
10	Adewita M. Banamtuan	80	TUNTAS
11	Marvel A. J. Z. Hun	72	TUNTAS
12	Brendon R. Tempessy	75	TUNTAS
13	Devina Betty	56	TIDAK TUNTAS
14	Adinda A. Banunaek	65	TIDAK TUNTAS
15	Elda Y. Mbura	95	TUNTAS
16	Bintang J. E. Roi	60	TIDAK TUNTAS
17	Oncece G. Tahu	79	TUNTAS
18	Deny H. Lisnahan	40	TIDAK TUNTAS
19	Philogonius A. Muki	70	TIDAK TUNTAS
20	Dyandra Queenita	58	TIDAK TUNTAS
21	Airel Beni Kay	83	TUNTAS
22	Dewi Marsyal Lakat	70	TIDAK TUNTAS
23	Aquene D. Ringulangu	70	TIDAK TUNTAS
24	Michelle Chara Hizkia	72	TUNTAS
25	Margarita E. J. Banu	78	TUNTAS
26	Gracelia L. Putryansa	65	TIDAK TUNTAS
27	Alfonsia I. Bewa	73	TUNTAS
28	Emanuela Siti Seda	68	TIDAK TUNTAS
29	Musa C. J. Lau	58	TIDAK TUNTAS
30	Cristoforus R. Narek	75	TUNTAS
31	Getrudis Kolin	60	TIDAK TUNTAS

32	Maria Goreti Elu	72	TUNTAS
----	------------------	----	--------

Tabel 4 Hasil Tes Peserta Didik Siklus

Rata-Rata	69,91
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	40
Tuntas	15
Tidak Tuntas	17
Ketuntasan Klasikal	46,87%
Kategori	Kurang Baik
Persentase Ketuntasan	46,87%
Kualifikasi	Tidak Tuntas

e. Indikator Keberhasilan Siklus I Berdasarkan hasil analisis data, indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti belum tercapai dikarenakan:

- Hasil tes peserta didik pada siklus I dengan KKM 72, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 17 orang.
- Rata-rata kelas 69,91
- Rata-rata aktivitas peserta didik 49,10% dengan kategori kurang.
Sedangkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti tercapai yaitu:
- Rata-rata keterampilan guru 71,60% dengan kategori baik

f. Refleksi dan Tindak Lanjut

1) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diatas, dilihat dari hasil aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Setelah dilakukannya analisis secara saksama bersama dengan guru mata pelajaran IPA, maka kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu untuk diperbaiki sebagai berikut:

a) Pada kegiatan aktivitas guru, terdapat hal yang perlu diperbaiki, meliputi:

- Pada tahap apersepsi, guru masih kurang dalam membimbing siswa yang menyebabkan siswa kurang siap dan masih malu untuk mengikuti proses pembelajaran
- Guru tidak menyiapkan ice breaking untuk peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran
- Pada saat melakukan diskusi kelompok guru kurang membimbing siswa sehingga diskusi kelompok berjalan kurang sesuai dengan harapan dan suasana kelas menjadi kurang kondusif
- Ketika presentasi setiap kelompok selesai, guru tidak memberikan kesimpulan akhir tiap presentasi kelompok serta tidak memberikan feedback dan apresiasi

kepada setiap perwakilan kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya

- b) Pada kegiatan aktivitas belajar siswa, terdapat hal yang perlu diperbaiki, meliputi:
- Kurangnya respon siswa terhadap guru, serta masih kurang dalam merencanakan dan menyiapkan tugas yang diberikan guru
 - Kurangnya konsentrasi dan kedisiplinan dalam melakukan diskusi kelompok, siswa masih suka ribut dan berbicara bersama temannya sehingga menyebabkan suasana kelas kurang kondusif
 - Kurangnya kerjasama antar kelompok
 - Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat dan argumennya ketika presentasi dan tanya jawab sedang berlangsung.

2) Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, Adapun upaya-upaya perbaikan yang dilakukan untuk dapat menindaklanjuti kekurangan yang ditemukan yaitu:

- a) Pada kegiatan aktivitas guru:
- Pada tahap apersepsi guru harus memberikan apersepsi yang menarik yang selalu membimbing siswa agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik
 - Guru harus menyiapkan ice breaking sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung
 - Pada saat melakukan diskusi kelompok guru harus selalu membimbing siswa sehingga diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik
 - Ketika presentasi kelompok selesai, guru harus memberikan kesimpulan akhir dari setiap presentasi kelompok dan memberikan apresiasi kepada setiap perwakilan kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- b) Pada kegiatan aktivitas siswa:
- Guru harus lebih tegas terhadap siswa yang kurang mempersiapkan diri dan tugasnya yang diberikan guru
 - Guru harus bisa mengpnndisikan kelas yang ribut saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung
 - Guru harus membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen sehingga aktivitas diskusi dapat terjadi secara merata
 - Guru harus memberikan motivasi kepada siswa yang belum berani dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung

2. Hasil Siklus II

- a. Deskripsi Pelaksanaan pembelajaran Siklus II Setelah melaksanakan penelitian di SMP Negeri

11 Kupang, tepatnya di kelas VII A pada 6 November 2024, dengan materi tingkat takson dan tatanama makhluk hidup berlangsung secara optimal. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan metode diskusi terjadi secara baik. Dimana peserta didik sudah menunjukkan keaktifan dalam menemukan masalah dan menemukan solusi atas masalah nyata dalam LKPD. Interaksi antara

peneliti dan peserta didik menunjukkan banyak perubahan dan kemajuan positif sehingga adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Data hasil observasi keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus II yang diamati oleh 2 observer dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Aspek yang diamati	Nilai Siklus II		Jumlah	Rata-rata
	Pert 1	Pert 2		
Pendahuluan	4	4	8	4
Tahap 1: Orientasi Peserta Didik Pada Masalah	3,5	4	3,75	1,86
Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik	4	4	8	4
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	4	4	8	4
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil	4	4	8	4
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3,35	4	7,35	3,68
Penutup	4	4	8	4
Jumlah			51,1	25,54
Persentase			91,21%	
Kategori			Sangat baik	
Kualifikasi			Berhasil	

c. Hasil Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus II yang diamati oleh 2 observer dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Aspek yang diamati	Nilai Siklus II		Jumlah	Rata-rata
	Pert 1	Pert 2		
Pendahuluan	4	4	8	4
Tahap 1: Orientasi Peserta Didik Pada Masalah	3,5	4	7,5	3,75
Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik	4	4	8	4
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	3,5	4	7,5	3,75
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil	4	4	8	4
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3	3,5	6,5	3,25
Penutup	4	4	8	4
Pendekatan strategi pembelajaran	3,5	4	7,5	3,75
Ketepatan materi dan konsep	3,5	4	7,5	3,75
Penguasaan materi pembelajaran	4	4	8	4
Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran	3,5	4	7,5	3,75
Jumlah			84	42
Persentase			95,46%	
Kategori			Sangat baik	
Kualifikasi			Berhasil	

d. Hasil Tes Peserta Didik Siklus II

Hasil tes belajar peserta didik diberikan pada akhir siklus I, berupa soal tes dalam bentuk essay sebanyak 5 nomor. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Hasil Tes peserta Didik Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai siklus II	Keterangan
1	Florentino L. Dasi	95	TUNTAS
2	Orlando Liunome	75	TUNTAS
3	Airel B. Kay	95	TUNTAS
4	Stevanye G. K. H. M. Asa	95	TUNTAS
5	Elda Yosefina Mbura	97	TUNTAS
6	Itamar Boimau	97	TUNTAS
7	Devina Betty	92	TUNTAS
8	Adewita M. Banamtuan	95	TUNTAS
9	Marvel A. J. Z. Hun	72	TUNTAS
10	Mario T. Hausufa	51	TIDAK TUNTAS
11	Philogonius A. Muki	63	TIDAK TUNTAS
12	Dominika Apolonia Narek	85	TUNTAS
13	Adinda A. Banunaek	90	TUNTAS
14	Bintang J. E. Roi	40	TIDAK TUNTAS
15	Given M. Ola	98	TUNTAS
16	Dewi Marsyal Lakat	90	TUNTAS
17	Cristoforus R. Narek	80	TUNTAS
18	Oncece G. Tahu	80	TUNTAS
19	Michelle C. Hizkia	95	TUNTAS
20	Margarita E. J. Banu	93	TUNTAS
21	Getrudis D. L. Kolin	83	TUNTAS
22	Aquene D. Ringulangu	97	TUNTAS
23	Brendon R. Tempessy	78	TUNTAS
24	Grachelia L. Putriansa	90	TUNTAS
25	Mitha P. Edon	80	TUNTAS
26	Musa C. J. Lao	59	TIDAK TUNTAS
27	Nona Yolanda Tefbana	85	TUNTAS
28	Emanuela Siti Seda	76	TUNTAS
29	Deny H. Lisnahan	37	TIDAK TUNTAS

30	Dyandra Queenita	70	TIDAK TUNTAS
31	Alfonsia I. Bewa	73	TUNTAS
32	Maria Goreti Elu	90	TUNTAS
Jumlah		2596	
Rata-Rata		81.13	
Niali Tertinggi		98	
Nilai Terendah		37	
Tuntas		26	
Tidak Tuntas		6	
Ketuntasan Klasikal		81,25%	
Kategori		Baik	
Persentase Ketuntasan		81,25%	
Kualifikasi		Tuntas	

e. Indikator Keberhasilan Keberhasilan Siklus II Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti menunjukkan bahwa semuanya telah tercapai, sehingga pembelajaran dihentikan.

f. Refleksi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan tindakan pada siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sudah cukup menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil dari tes pada siklus II yang memuaskan.

2) Tindak Lanjut

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII A SMP Negeri 11 Kupang telah memenuhi seluruh kriteria dalam penelitian tindakan kelas sehingga penelitian diberhentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII UPTD SMP Negeri 11 Kupang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: Orientasi terhadap masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan mandiri maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pembelajaran. Model ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini juga memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peserta didik menjadi lebih memahami materi Klasifikasi Makhluk Hidup, menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, serta mampu menyelesaikan soal-soal dengan tingkat kesulitan menengah hingga tinggi. Hal ini dapat ditinjau dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh ketuntasan yaitu 46,87%, yang berada pada interprestasi kurang baik kemudian meningkat pada siklus II menjadi 81,25% dengan interprestasi sangat baik, sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dra. Mbing Maria Imakulata, M sebagai pembimbing 1 dan Dr. Drs. Moses Kopong Tokan., M.Si. sebagai pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan secara intensif dalam mengerjakan tugas akhir ini, dan Bapak Emanuel F. Irmus, S.Pd sebagai guru pamong yang sudah memberikan waktu untuk penelitian dikelas. Dan juga Sekolah UPTD SMP Negeri 11 Kupang yang sudah mengizinkan saya untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Wiarta, & Darsana. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Undiksha*, 3(4).
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. 2022. Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283-290.
- Peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. 2020. Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238.